

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS SYARIAH MELALUI
PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA MENJADI ECO ENZYME PADA SMA
BUDI UTOMO, PONDOK PESANTREN AL-HUDA BENGKULU

Berliana Ayu

Email : berlianaayu393@gmail.com

ABSTRACT

The development of the creative economy in the digital era has brought significant changes to the pattern of national economic growth, where creativity is a major factor in creating added value and competitiveness. The young generation, especially santri, have great potential in supporting the Islamic values-based creative economy through structured and sustainable empowerment. This community service aims to explore a sharia-based creative economic empowerment program through processing household waste into eco enzyme products. Pngabduni This program is directed to form santri awareness in managing waste, as well as improving entrepreneurial skills that are environmentally sound and have economic value. The empowerment method is carried out through training, skills development, and integration of Islamic values in creative economic practices. The results of the program show that the utilization of waste into eco enzyme not only contributes to environmental preservation, but also creates alternative economic opportunities that are in accordance with sharia principles. Thus, empowering students in the context of creative economy is an effective strategy in improving the quality of human resources within the boarding school and supporting sustainable economic development.

Keywords: Creative economy, Empowerment, Eco Enzyme.

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi kreatif di era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola pertumbuhan ekonomi nasional, di mana kreativitas menjadi faktor utama dalam menciptakan nilai tambah dan daya saing. Generasi muda, khususnya santri, memiliki potensi besar dalam mendukung ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai Islam melalui pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi program pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis syariah melalui pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk eco enzyme. Program ini diarahkan untuk membentuk kesadaran santri dalam mengelola limbah, sekaligus meningkatkan keterampilan kewirausahaan yang berwawasan lingkungan dan bernilai ekonomi. Metode pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik ekonomi kreatif. Hasil program menunjukkan bahwa pemanfaatan

limbah menjadi eco enzyme tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi alternatif yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, pemberdayaan santri dalam konteks ekonomi kreatif menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam lingkup pondok pesantren serta mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci : Ekonomi kreatif, Pemberdayaan, Eco Enzyme.

A. PENDAHULUAN

Di masa pesatnya pertumbuhan teknologi dan digital, banyak bisnis yang mengedepankan konsep kreativitas. Hal ini tidak hanya mempermudah kehidupan masyarakat, tetapi juga mendorong peningkatan kreativitas secara signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi, perusahaan mampu menawarkan solusi yang lebih efektif, sehingga menciptakan peluang baru untuk pengembangan ide-ide kreatif dalam berbagai sektor. Seiring berjalannya waktu, bidang ekonomi telah mengalami transformasi yang membawa kita kepada era ekonomi kreatif. Dalam tahap ini, kreativitas menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan inovasi. Ekonomi kreatif tidak hanya memanfaatkan ide-ide segar, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dan seni, sehingga menciptakan peluang baru dan meningkatkan daya saing di berbagai industri. Dengan demikian, kreativitas berperan penting dalam

membentuk masa depan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan dinamis. Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia tahun 2009, ekonomi kreatif adalah suatu wujud dari usaha mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui inovasi atau kreativitas, dimana pembangunan berkelanjutan adalah suatu sektor perekonomian yang berdaya saing dan mempunyai cadangan sumber daya yang terbarukan. Sementara itu, di era modern ini ekonomi syariah juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi seperti meningkatkan inklusi keuangan hingga mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan adil.

Ekonomi kreatif punya peran yang besar dalam mendukung perekonomian Indonesia, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya. Dari aspek ekonomi, sektor ini telah menjadi sumber pekerjaan yang cukup besar. Di tahun 2019 misalnya, lebih dari 17 juta orang bekerja di bidang ini, dan mayoritas berasal dari kalangan

muda yang punya kemampuan serta ide-ide kreatif. Hal ini menunjukkan kalau ekonomi kreatif merupakan sektor yang terbuka bagi siapa saja, termasuk perempuan dan anak muda, untuk berkembang dan berkarya. Dari sisi sosial dan budaya, ekonomi kreatif juga berperan penting dalam menjaga serta memperkenalkan budaya lokal. Produk-produk seperti batik, wayang, sampai kuliner tradisional, tidak hanya punya nilai jual yang tinggi, tapi juga sarat makna budaya yang patut dilestarikan.

Ekonomi kreatif memiliki tujuan yaitu meningkatkan taraf kehidupan, toleransi, dan menciptakan nilai tambah. Ekonomi kreatif dalam sumberdaya yang ada akan sangat membantu masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dalam meningkatkan pendapatan atau kesenjangan hidup. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif sendiri meliputi subsektor; Periklanan, Arsitektur, Seni kriya, Kerajinan, Desain, Fesyen, Film, Permainan interaktif, Musik, Seni pertunjukan, Penerbitan dan percetakan, Layanan computer dan perangkat lunak, Riset dan pengembangan, Kuliner, Aplikasi dan game developer.

Ekonomi Islam menurut Umer Chapra merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia dengan mengelola dan mendistribusikan sumber daya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah, tanpa menghilangkan kebebasan individu. Ilmu ini juga berupaya menciptakan keseimbangan ekonomi makro serta menjaga keberlanjutan ekologi. Berdasarkan definisi ini, ekonomi syariah tentu saja sejalan dengan tujuan dari terciptanya cabang ilmu ekonomi kreatif itu sendiri. Choudury menyebutkan prinsip-prinsip ekonomi syariah mencakup : 1) Tauhid dan Ukhuwwah, 2) Kerja dan Produktivitas, dan 3) Keadilan Distributif. Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan bumi dari kekayaan yang terdapat di dalamnya yang serba berkecukupan itu untuk sebesar-besar kemaslahatan ummat, bukan untuk orang-seorang. Maka dari itu, ia harus bekerja sama dengan sesamanya mengelola kehidupan dengan tetap berada pada koridor syariat Allah. Prinsip ekonomi Islam mengajarkan bahwa kegiatan ekonomi harus dilakukan sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh Tuhan.

Dalam sistem ini, kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat tidak saling bertentangan, melainkan berjalan seimbang dan selaras untuk menciptakan keadilan ekonomi. Segala aktivitas ekonomi harus didasarkan pada ajaran agama.

Perkembangan ekonomi kreatif tidak bisa dipisahkan dari peran generasi muda sebagai pusat kreativitas. Generasi muda merupakan sumber daya produktif yang memiliki potensi untuk menciptakan peluang melalui ide-ide inovatif mereka. Salah satu contoh yang menarik adalah generasi santri dan santriwati. Pondok pesantren, yang selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional untuk menuntut ilmu agama Islam, kini semakin berkembang di berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Santri berperan sebagai sumber daya manusia utama di pondok pesantren. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas santri dalam aspek akademik dan non-akademik, serta dalam ilmu agama dan pengetahuan umum. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini perlu dilakukan secara harmonis dengan tujuan dan misi Nabi Muhammad SAW, yaitu mendidik

manusia dan membimbing mereka menuju jalan Allah SWT. Dengan pendekatan yang tepat, santri dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan ekonomi kreatif, memadukan nilai-nilai agama dengan inovasi yang relevan di era modern.

Berdasarkan UU no. 18 tahun 2019, Pondok Pesantren memiliki tiga fungsi utama 1). Pendidikan, 2). Dakwah, 3). Pemberdayaan masyarakat. Peran dan fungsi yang dimaksud dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan. Pemberdayaan sumber daya manusia (*Empowering Human Resources*) adalah aspek manajemen yang sangat krusial dan strategis. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Gagasan pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang mencakup penguatan modal sosial. Apabila kita sudah mempunyai modal sosial yang kuat maka kita dapat dengan mudah mengarahkan dan mengatur (*direct*) masyarakat serta mudah mentransfer pengetahuan kepada masyarakat.

Sumber daya manusia harus mampu mengoptimalkan potensi

mereka untuk mengelola sumber-sumber lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jika individu tidak dapat memanfaatkan kemampuannya untuk memajukan organisasi, maka manajemen yang diterapkan akan menjadi tidak efisien, tidak efektif, dan tidak ekonomis. Dalam konteks ini, pemberdayaan mencakup pelatihan, pengembangan keterampilan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung inovasi. Dengan memberdayakan karyawan, organisasi dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas, serta mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam mencapai visi dan misi mereka. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat memperkuat daya saing organisasi di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, investasi dalam pemberdayaan sumber daya manusia bukan hanya penting, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk keberhasilan jangka panjang organisasi.

Salah satu program pemberdayaan yang menjadi fokus utama dalam tulisan ini adalah pemberdayaan sumber daya santri untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis syariah. Program ini khususnya akan

menitikberatkan pada pengelolaan limbah rumah tangga. Limbah sendiri merupakan suatu bahan yang tersisa atau sengaja dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia, maupun proses-proses alam dan tidak atau belum mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif. Limbah dapat disebut mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena untuk menanganinya diperlukan biaya yang cukup tinggi selain itu juga mencemari lingkungan serta membahayakan kehidupan makhluk hidup pada umumnya, terkhusus manusia.

Seperti yang kita ketahui, pengelolaan sampah yang buruk dapat memiliki dampak negatif bagi lingkungan, seperti munculnya sumber penyakit, pencemaran air dan udara, serta bau yang tidak sedap. Umumnya santri mengolah makanan dalam jumlah yang cukup besar, sehingga limbah yang dihasilkan bisa mencapai sepuluh kali lipat lebih banyak dibandingkan sampah dapur pada umumnya. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi dan memberdayakan santri dalam praktik pengelolaan limbah yang lebih baik. Dengan cara ini, tidak hanya lingkungan sekitar yang akan

diuntungkan, tetapi santri juga dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk menciptakan solusi ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, Eco Enzyme merupakan salah satu produk yang alternatif pada pertanian modern, dimana para petani pada masa ini mulai beralih kepada produk dengan proses alami atau pupuk organik cair dalam menunjang perkembangan dan kesuburan tanaman.

Program ini dapat meliputi pelatihan tentang ekonomi kreatif, daur ulang, komposting, dan inovasi dalam pengelolaan sampah, sehingga santri tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan tetapi juga mengembangkan potensi ekonomi mereka. Untuk itu sangat perlu menumbuhkan kesadaran para santri untuk turut serta memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi suatu barang yang memiliki nilai jual, sehingga tidak hanya melestarikan lingkungan tapi juga dapat ikut serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekonomi kreatif ini melibatkan para santri untuk mengisi waktu luang mereka. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan pengabdian di SMA Budi Utomo, Ponpes Al-Huda

Bengkulu. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan keterampilan baru yang dapat bermanfaat dilingkungan sekitar pesantren maupun masyarakat pada umumnya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Budi Utomo, Pondok Pesantren Al-Huda Bengkulu. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini sendiri adalah santri dan santriwati serta warga selingkup Pondok Pesantren As-Salam Bengkulu. Terkhusus siswa-siswi kelas 10 dan 11.

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan praktek langsung bersama para peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Sosialisasi sendiri menjelaskan teori-teori dasar ekonomi kreatif berbasis syariah, sekaligus materi yang dibutuhkan dalam langkah pengelolaan sampah menjadi eco enzyme, seperti pemilahan sampah yang cocok, alat dan bahan yang akan dipergunakan, serta manfaat dan cara produksinya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan di SMA Budi Utomo, Pondok Pesantren Al-Huda kota Bengkulu, dengan tujuan meningkatkan literasi mengenai Ekonomi Syariah, terutama berfokus pada pemberdayaan sumber daya melalui Ekonomi Kreatif berbasis syariah. Pengabdian ini tidak hanya terbatas pada materi dan teori saja tetapi juga mempraktekan secara langsung pembuatan Eco Enzyme yang merupakan salah satu dari pokok materi dan produk Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah.



(Gambar 1. Sosialisasi)

- a. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah Melalui Pengolahan Limbah Rumah Tangga menjadi Eco Enzyme.

Adapun materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan meliputi ; 1). Teori dasar Ekonomi Syariah (Pengertian, Prinsip, dan Peran Ekonomi Syariah dalam perekonomian), 2). Teori mengenai Ekonomi Kreatif baik itu teori dasar, karakteristik,

subsector, dan lain sebagainya, 3). Teori dasar dalam memulai bisnis dan marketing, 4). Eco Enzyme, termasuk manfaat, tata cara pemeliharaan dan produksi, 5). Praktek Pembuatan Eco Enzyme.

- b. Metode Pembuatan Eco Enzyme

Pada metode pembuatan Eco Enzyme mempunyai tahapan-tahapan tertentu, seperti menggunakan rumus 1 : 1 : 3, yakni 1 untuk gula, 1 untuk air, dan 3 untuk limbah yang akan digunakan. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Alat Dan Bahan yang Diperlukan :

Limbah Rumah Tangga/Organik, gunakan sisa sayur dan buah yang masih dalam kondisi baik dan belum matang. Contohnya, kulit jeruk, jeruk nipis, mentimun, apel, sereh, atau jenis sayuran lainnya. Potong semua bahan tersebut menjadi bagian kecil agar lebih mudah terurai dalam proses fermentasi.

Gula, jenis gula yang disarankan adalah gula aren, gula kelapa, gula lontar, atau molase dalam bentuk cair maupun kering.

Sebaiknya tidak menggunakan gula pasir, karena tidak termasuk gula murni.

Air, dapat menggunakan air PAM, air sumur, air galon, air sisa buangan AC dan sebagainya.

Wadah kedap udara, disarankan untuk menggunakan wadah plastik dibandingkan dengan wadah kaca yang mudah pecah akibat aktivitas mikroba fermentasi.

2. Langkah Pembuatan Eco Enzyme :

- a. Sebelum memulai proses fermentasi, pastikan wadah yang akan digunakan dalam keadaan bersih.
- b. Setelah semua bahan tersedia, masukkan limbah sayuran atau buah, gula, dan air ke dalam wadah dengan perbandingan 1 : 1 : 3. 1 untuk gula, 1 untuk air, dan 3 untuk buah dan sayur).
- c. Aduk hingga semua bahan tercampur rata, lalu tutup wadah dengan rapat. Biarkan fermentasi berlangsung selama 3 bulan. Simpan wadah di tempat yang memiliki sirkulasi udara baik

dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Pada dua minggu pertama, buka tutup wadah setiap hari untuk melepaskan gas yang terbentuk agar wadah tidak meledak. Setelah itu, aduk bahan pada hari ke-7, hari ke-30, dan hari ke-90 untuk memastikan proses fermentasi berjalan optimal.

- d. Setelah 3 bulan, eco enzyme siap dipanen dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan.



(Gambar 2. Praktek pembuatan Eco Enzyme)

Sebelum kegiatan ini dimulai, santri dan santriawati SMA Budi Utomo pada umumnya masih memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai konsep Ekonomi Syariah, Ekonomi Kreatif, dan Eco Enzyme. Bahkan, pemahaman mereka tentang ekonomi secara umum pun masih minim. Akibatnya, mereka belum menyadari sepenuhnya potensi dan

peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan di masa depan.

Meskipun demikian, para santri sebenarnya sudah menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Kesadaran ini terlihat dari sikap mereka yang peduli terhadap kebersihan dan dampak lingkungan. Namun, mereka masih menghadapi kendala dalam hal pemahaman mengenai cara menggali peluang usaha yang bisa muncul dari isu lingkungan, serta bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka dengan lebih maksimal dan kreatif.

Menariknya, kegiatan ini justru membuka wawasan baru bagi para santri. Hal ini terlihat dari semangat dan antusiasme mereka yang tinggi, terutama saat mempelajari proses pembuatan dan manfaat dari produk Eco Enzyme. Ketertarikan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, para santri tidak hanya bisa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, tetapi juga mampu melihat potensi ekonomi yang bisa dikembangkan dari kegiatan ramah lingkungan.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam program

pengabdian ini, para santri mulai memahami konsep dasar ekonomi dan bisnis. Mereka tidak hanya memperoleh wawasan mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah dan ekonomi kreatif, tetapi juga mulai menyadari bagaimana peluang usaha dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, termasuk melalui pemanfaatan Eco Enzyme.

Dengan dilakukan berbagai tahap kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki potensi untuk terus berlanjut secara mandiri. Para santri dapat menerapkan ilmu yang telah diperolehnya dibawah pengawasan dari tenaga pendidik, sehingga program ini tidak hanya menjadi sekedar pelatihan, tetapi juga membangun kemandirian dalam pengelolaan ekonomi kreatif berbasis syariah. Berdasarkan evaluasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah Melalui yang signifikan. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri tentang ekonomi dan bisnis berbasis syariah, tetapi juga membangun semangat dan motivasi mereka untuk berinovasi serta mengoptimalkan

sumber daya yang tersedia di sekitar mereka

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari rangkaian-rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan atau program ini berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai konsep ekonomi syariah dan ekonomi kreatif, sekaligus menumbuhkan minat serta motivasi mereka dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk peluang usaha berbasis syariah. Adapun beberapa keterbatasan yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya, seperti minimnya pemahaman awal santri, terbatasnya sarana dan prasarana, serta tantangan dalam membangun pola pikir kewirausahaan yang berkelanjutan. Selain itu,

menjaga konsistensi minat santri, mendukung keinginan santri, serta mengintegrasikan materi dengan kurikulum pendidikan menjadi tantangan yang perlu diatasi agar program ini dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, seperti pendampingan berkelanjutan dari tenaga pendidik, penyediaan fasilitas yang lebih memadai, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa ilmu dan keterampilan yang diperoleh santri dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga membentuk pola pikir dan keterampilan santri dalam mengembangkan usaha berbasis ekonomi syariah secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- | | |
|--|---|
| Reniati (2013). <i>Kreatifitas Organisasi & Inovasi Bisnis</i> . Bandung: Alfabeta. | dari Masa ke Masa, <i>Jurnal Ekonomi Dan Manajemen</i> , 193 |
| Aulia Daisy Arsy Syafitri & Fauzatul Laily Nisa (2024). <i>Perkembangan serta Peran Ekonomi Kreatif di Indonesia</i> | Erwan Iskandar (2021). <i>Peran Ekonomi Kreatif Dalam Prespestif Kesejahteraan Masyarakat</i> , <i>Jurnal Iqtishaduna</i> , 631 |
| | Dadang Muljawan & Priyonggo Suseno (2020). <i>Ekonomi Syariah</i> . Jakarta, Departemen |

Ekonomi dan Keuangan

Syariah

Ahmad Dahlan (2023). *Pengantar*

Ekonomi Islam. Jakarta:

Kencana

Azkiya Fantasyiru Fadhila (2025).

Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

dalam Perspektif IPTEKS.

Menawan : Jurnal Riset

Publikasi Ilmu Ekonomi, 76, 80

Hairudin La Pataiya & James Sinurat

(2022). *Pemberdayaan*

Masyarakat. Padang: Sumatera

Barat, PT. Global Eksekutif

Teknologi, 2

Adi Rahmadi, Noor Mirad Sari &

Ekorini Indriyani (2022).

Pemanfaatan Limbah Industri.

Banjarbaru : Cv. Banyubening.

1